



PENERAPAN MODEL TPS DENGAN PENDEKATAN CRT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK

Nur Aenun Bahar¹, Amrah², Muh Hamkah³

¹ PGSD, PPG Prajabatan

Email: ppg.nuraenunbahar85@program.belajar.id

² PGSD, UNM Makassar

Email: amrahpgsd@gmail.com

³ PGSD, UPT SPF SD Negeri Tidung

Email: hamka1502@gmail.com

Artikel info

Received; 10-9-2023

Revised; 15-9-2023

Accepted; 25-11-2023

Published; 26-11-2023

Abstrak

Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa SD memiliki peran penting dalam membentuk dasar literasi yang kuat dan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan pendidikan dan kehidupan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model TPS dengan pendekatan CRT dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV yang terdiri dari 26 orang peserta didik di UPT SD Negeri 17 Pangkejene. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif berdasarkan ketercapaian KKM secara klasikal dan pengkategorian kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik serta menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik.

Key words:

*TPS, CRT, Kemampuan
Membaca*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca pemahaman merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar, terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Kemampuan membaca pemahaman memungkinkan siswa untuk memahami teks dengan lebih mendalam, menganalisis informasi, membuat kesimpulan, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Dalam konteks ini, pembelajaran membaca pemahaman di SD memiliki peran krusial dalam membangun dasar

yang kokoh untuk kemampuan literasi yang lebih maju di masa depan. Pentingnya pembelajaran membaca pemahaman pada siswa SD dapat diantaranya kemampuan membaca pemahaman adalah landasan untuk pembelajaran di berbagai mata pelajaran, membaca pemahaman juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini memperluas pemikiran mereka, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan kemampuan berpikir analitis. Selain itu, pembelajaran membaca pemahaman di SD juga memainkan peran penting dalam membangun kemandirian dan kepercayaan diri siswa. Melalui kemampuan membaca pemahaman yang baik, siswa dapat mengakses sumber informasi secara mandiri, mengembangkan minat literasi, dan merasa kompeten dalam memahami teks yang semakin kompleks.

Dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, pendidik juga perlu mengintegrasikan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, pemetaan pemahaman, dan refleksi, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Melalui pendekatan yang holistik dan berpusat pada siswa, pembelajaran membaca pemahaman di SD dapat menjadi proses yang menyenangkan, bermakna, dan mendukung perkembangan literasi yang berkelanjutan. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam rangka upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik adalah model pembelajaran TPS (Think, Pair, Share). Cohen (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman bersama melalui proses kolaborasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan sosial melalui diskusi dan refleksi kolaboratif. Sylvester (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran TPS dapat membantu siswa membangun pemahaman dengan kolaborasi serta mengembangkan kemampuan sosial.

Berdasarkan hasil temuan atau analisis dari tes prasiklus kemampuan peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri 17 Pangkajene dalam kemampuan membaca pemahaman masih tergolong rendah terlihat dari 26 peserta didik hanya 7 diantaranya yang mendapatkan nilai diatas KKM. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa factor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik diantaranya, kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam membaca, peserta didik kurang fokus dalam membaca teks, terdapat beberapa siswa yang masih terbata bata dalam membaca, kurangnya kolaborasi sehingga peserta didik kurang percaya diri dalam mengungkapkan pemahamannya. Sehingga

berdasarkan temuan tersebut guru perlu memberikan perhatian terhadap masalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran TPS (Think, Pair, Share). Berbagai penelitian yang telah dilakukan Azis (2015), Witarsa & Wahyuni (2022), Iriani (2017), dan Listyarini & Nafarin (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS (*Think, Pair, Share*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Adapun yang menjadi keunikan atau pembeda dalam penelitian ini adalah dengan mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam penerapan TPS dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dalam konteks CRT, penerapan TPS secara berkelanjutan dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pendidik dapat memilih teks atau materi bacaan yang relevan dengan budaya dan pengalaman siswa. Dalam proses TPS, siswa dapat berbagi dan menganalisis pengalaman mereka sendiri yang terkait dengan teks tersebut, serta mempertimbangkan perspektif budaya yang berbeda. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap teks, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya dan menghayati kebudayaan mereka sendiri. Hardiana (2023) menyatakan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena berkaitan erat dengan kebudayaannya.

Dengan demikian, pembelajaran membaca pemahaman pada siswa SD memiliki peran penting dalam membentuk dasar literasi yang kuat dan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan pendidikan dan kehidupan di masa depan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Maharani (2014) menyatakan bahwa PTK adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Dalam PTK terdapat 4 tahapan dasar diantaranya; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui kemampuan

peserta didik sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal sebelum siklus I. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model TPS dengan pendekatan CRT. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar pada siklus I.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 17 Pangkajene dengan jumlah peserta didik 26 orang. Dalam mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran TPS dengan pendekatan CRT dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik akan dilakukan tes tertulis kemampuan membaca pemahaman dan disajikan dengan metode kualitatif melalui analisis deskriptif presentase ketercapaian KKM secara klasikal dan pengkategorian kemampuan membaca peserta didik disetiap siklusnya yang dijabarkan dalam bentuk tabel dan hasil analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Maharani (2014) menyatakan bahwa PTK adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Dalam PTK terdapat 4 tahapan dasar diantaranya; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal sebelum siklus I. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model TPS dengan pendekatan CRT. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar pada siklus I.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 17 Pangkajene dengan jumlah peserta didik 26 orang. Dalam mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran TPS dengan pendekatan CRT dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik akan dilakukan tes tertulis kemampuan membaca pemahaman dan disajikan dengan metode kualitatif melalui analisis deskriptif presentase ketercapaian KKM secara klasikal dan pengkategorian kemampuan membaca peserta didik disetiap siklusnya yang dijabarkan

dalam bentuk tabel dan hasil analisis.

Pembahasan

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS (*think, pair, share*) dengan pendekatan CRT menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Temuan dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Azis,2015; Witarsa & Wahyuni,2022; Iriani,2017; dan Listyarini & Nafarin,2020) menunjukkan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, namun pada beberapa penelitian tersebut belum secara spesifik mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara mendalam dengan mengacu pada taksonomi Baret tentang 4 kemampuan dalam membaca, diantaranya literal, inferensial, evaluatif dan apresiasi. Selain dari itu pada penelitian ini salah satu keunikan yang dimiliki adalah pengintegrasian unsur kebudayaan dengan pendekatan CRT, pada kemampuan membaca pemahaman, guru menyajikan konten bacaan atau bahan ajar berdasarkan cerita rakyat yang berasal dari daerah peserta didik berada. (Priyangga et al.' 2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengintegrasian pendekatan CRT dalam penyusunan bahan ajar atau sumber bacaan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, karena dengan adanya pendekatan CRT memungkinkan pembelajaran dikemas secara inklusif sehingga peserta didik diberikan kesempatan yang sama dalam belajar terutama dalam konteks kebudayaan.

Perubahan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik terjadi setelah intervensi diberikan dan perubahan tersebut mengalami perubahan yang sangat signifikan, penerapan TPS dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, selain dari itu juga mengembangkan aspek sosialnya seperti kemampuan dalam berkomunikasi, membangun hubungan positif, kemampuan dalam menerima pendapat, *self management* dan lain lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sarika, 2021) bahwa dalam meningkatkan pemahaman membaca peserta didik ada berbagai aspek yang harus diperhatikan seperti kondisi fisik dan psikologi peserta didik. Sehingga diharapkan dalam pengembangan kemampuan membaca peserta didik, guru mendesain pembelajaran yang bukan hanya mengembangkan pada aspek kemampuan membaca saja akan tetapi bagaimana dapat memberikan kenyamanan peserta didik sehingga dapat antusias dalam proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada penerapannya model TPS dengan pendekatan CRT tentu memiliki keterbatasan seperti, beragamnya latar belakang peserta

didik sehingga bahan ajar yang disiapkan juga harus beragam sehingga membutuhkan ketekunan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan model *Think, Pair, Share* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang menghormati keanekaragaman budaya siswa, sambil mendorong kolaborasi, pemikiran kritis, dan pengembangan keterampilan sosial. Dalam proses ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan membaca yang lebih baik, tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang dunia yang multikultural dan kompleks di sekitar mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebagai penulis dan peneliti kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian sampai kepada penyusunan artikel ini, kepada Kepala UPT SD Negeri 17 Pangkajene yang telah memberikan kesempatan dalam belajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran, kepada seluruh civitas akademik PPG LPTK UNM yang telah mendampingi dan memberikan bimbingan dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan TPS dalam pendekatan CRT mengakui pentingnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih dalam dan berarti. Melalui TPS, siswa diajak untuk berpikir secara kritis tentang teks yang mereka baca, berkolaborasi dengan teman sebaya untuk berbagi ide, dan kemudian mempresentasikan pemikiran mereka kepada kelompok atau kelas secara keseluruhan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan bersama, memperluas pemahaman mereka, dan menghargai perspektif orang lain. Penerapan model pembelajaran TPS dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Peningkatan terjadi secara signifikan setelah pemberian intervensi kepada peserta didik. Terlihat dari tabel pengkategorian kemampuan membaca yang meningkat khususnya pada kategori baik dan sangat baik, sehingga juga berpengaruh pada ketuntasan klasikal yang setiap siklus mengalami peningkatan.

Saran

Dalam rangka pengembangan dari keterbatasan keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait hasil penelitian ini, maka penulis berharap tulisan ini dapat menjadi pemicu munculnya berbagai invensi dan inovasi khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, Kusubakti & Pratiwi, Yuni. (2013). Pembelajaran Bahasa Indo-nesia Kreatif dan Inovatif. Bahan ajar TEQIP. Malang: Universitas Negeri Malang
- Aziz, I., Pendidikan, J. I., Keguruan, F., & Unej, U. J. (2015). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDN AJUNG 03 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015 (Improving Student ' s Reading Comprehension Study Result By Using . 02, 1–5.*
- Cohen, E. G. (2014). Designing Groupwork: Strategies for the Heterogeneous Classroom (3rd Edition). New York, NY: Teachers College Press.
- Hardiana, D. (2023). PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPAS MELALUI CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 01 SUMBERSARI. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2394 - 2405. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.983>
- Iriani, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn 004 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4092>
- Listyarini, L., & Nafarin, S. F. A. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 58–65.
- Maharani, Ervina. (2014). Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Parasmu
- Priyangga, B., Mushafanah, Q., Listyarini, I., & Natalia, D. (2023). *Pengembangan Komik dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Menumbuhkan Literasi Sains pada Kelas V SDN Kalicari 01 Semarang. 05(1), 97–110.*
- Sarika, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>
- Sylvester, K. (2020). Think-Pair-Share: An Engaging, Student-Centered Classroom Activity. TESOL Blog. Diakses pada 9 Juli 2023, dari <https://www.tesol.org/blog/think-pair-share-an-engaging-student-centered-classroom-activity>
- Witarsa, R., & Wahyuni, M. (2022). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS). 04(04), 1533–1545.*